

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PERESAK KECAMATAN NARMADA
DALAM PERTANIAN ORGANIK MENUJU PERTANIAN BERKELANJUTAN
MENGUNAKAN PESTISIDA NABATI

Cory Tri Sabrina¹, Denda Retno Pirdayanti², Firyal Yasmin³, Mitayanti⁴, M. Farabi Hudzaipi⁵, Muhammad Alif Farhan⁶, Prita Diana Dewi⁷, Raga Thoriq⁸, Sayyidis Syariful Halim⁹, Sarina¹⁰, Vita Salma Putri¹¹.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Program Studi ilmu Hukum Fakultas Hukum, Program Studi Sosisologi, FISIP, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Program Studi Mnajaemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum.

Jalan. Majapahit No. 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Informasi artikel	
Korespondensi	: kkn.peresaknarmada23@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 30 Agustus 2023
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3369

ABSTRAK

Desa Peresak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, yang dikenal sebagai salah satu daerah dengan komoditi unggulan dari desa tersebut yaitu hasil pertanian. Rata-rata penduduk Desa Peresak Narmada memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pekebun, dengan komoditi utama dari hasil pertanian yaitu padi dan hasil perkebunana yakni buah-buahan dengan komoditi utama yaitu manggis dan durian. Berdasarkan hasil Observasi dan survey dari beberapa petani di Desa Peresak rata-rata mereka hanya mengetahui tentang penggunaan bahan-bahan kimia dalam praktek pertanian yang sering mereka lakukan untuk membasmi berbagai hama pertanian atau perkebunan yang dimana hal tersebut dikhawatirkan akan memberikan dampak buruk kedepannya baik bagi kesehatan ataupun lingkungan, oleh karena itu tim dari KKN-PMD Desa Peresak mengadakan sosialisasi tentang bagaimana bentuk alternatif yang dapat dilakukan serta bagaimana proses pembuatan dari pestisida nabati tersebut guna untuk mengurangi penggunaan bahan kimia yakni dengan menggunakan berbagai bahan organik atau nabati yang dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar terlebih lagi dengan kondisi desa Peresak yang subur dan kaya akan berbagai tanaman sehingga masyarakat dapat dengan mudah untuk menemukan bahan dan membuat pestisida alami sendiri dirumah.

Kata kunci : Desa Peresak, Pestisida, Organik.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan Sumber Daya Alam yang sangat melimpah sehingga menjadikan penduduk Indonesia yang diperkiraan bekerja sebagai petani berjumlah sekitar 28,61% Pada tahun 2022 atau sekitar 38,7 juta jiwa.

Kabupaten Lombok Barat menjadi salah satu daerah dengan jumlah petani yang cukup tinggi dengan jumlah SDM pendorong pertanian yang sangat tinggi. Desa Peresak Kecamatan Narmada, termasuk salah satu desa yang terletak di Kawasan Lombok Barat yang terdiri dari 7 Dusun dimana mayoritas pekerjaan dari masyarakat Desa tersebut adalah sebagai petani dan pekebun.

Desa Peresak dikenal sebagai daerah penghasil pertanian atau perkebunan di kabupaten Lombok Barat, kemudian berdasarkan hasil observasi dan survey yang dilakukan terhadap masyarakat setempat bahwa masih minimnya pengetahuan masyarakat terkait dengan obat-obatan pertanian yang dalam hal ini adalah pestisida dimana masyarakat hanya familiar dengan obat-obatan yang bersifat kimia atau non organik saja. Penggunaan pestisida kimia dalam jangka Panjang dapat mengakibatkan berbagai gangguan Kesehatan ataupun lingkungan disamping itu juga masyarakat juga masih banyak yang belum mengerti bagaimana cara menggunakan pestisida kimia tersebut yang seringkali masyarakat tidak menggunakan pakaian pelindung lengkap guna mencegah mereka agar tidak terkontaminasi secara langsung dengan bahan kimia tersebut yang dimana hal tersebut tentunya dapat sangat berbahaya bagi Kesehatan para petani tersebut hal tersebut karena para masyarakat tersebut masih minim akan edukasi terkait dengan bahayanya bahan kimia tersebut.

Seiring dengan hal tersebut maka banyak bermunculan alternatif pengganti bahan- bahan kimia tersebut termasuk dengan penggunaan pestisida nabati yang tentunya tidak akan memberikan dampak yang buruk bagi Kesehatan atau lingkungan karena bahan yang digunakan dalam pembuatan pestisida tersebut masih alami dan sangat mudah untuk ditemukan di lingkungan sekitar.



Gambar. 1 Kantor Desa Peresak
Sumber : Dokumnetasi KKN-PMD

METODE PENELITIAN

Rencana Program KKN-PMD pada masyarakat di Desa Peresak, Kecamatan Narmada. Dengan tema "Pertanian Maju dan Berkelanjutan", dalam hal ini TIM KKN-PMD akan mempersiapkan beberapa hal yang mencakup materi, konsolidasi dengan Pemerintah Desa, BPP Kecamatan serta Balai Diklat Pertanian Provinsi. Dengan sasaran para kelompok Tani yang berada di Desa Peresak.

Pembuatan pestisida nabati sebagai alternatif dalam mengurangi dampak dari penggunaan bahan-bahan pestisida kimia merupakan solusi terhadap masalah yang telah disinggung sebelumnya, diperlukan metode pelaksanaan yang relevan. Beberapa metode yang digunakan adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat yakni para petani untuk mengurangi penggunaan pestisida kimia yang dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dengan menggunakan pestisida nabati yang berbahan organik dan alami.
- b. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terutama para kelompok Tani tentang bagaimana tahap pembuatan pestisida nabati dan bagaimana cara mengaplikasikannya. Pada kegiatan ini tentunya narasumber yang diundang adalah para kelompok tani.

Adapun tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat setempat mengenai pembuatan pestisida nabati sebagai alternatif pengganti bahan-bahan kimi yang selama ini sering digunakan oleh masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok KKN-PMD Universitas Mataram yang berlokasi di Desa Peresak mendapatkan Tema "Pertanian Maju dan Berkelanjutan". Kemudian terdapat lima program kerja yang diprogramkan di Desa tersebut, terdapat dua program utama yakni yang pertama sosialisasi pembuatan pestisida nabati, pembagian hasil atau produk pestisida nabati kepada masyarakat.

Desa Peresak yang dikenal sebagai daerah penghasil pertanian yang cukup mumpuni dan tentunya tidak lepas dari peran serta masyarakat yang turut andil dalam mewujudkan Desa mereka sebagai Desa dengan hasil yang unggul dalam bidang pertanian.

1. Sosialisasi pembuatan pestisida nabati.

Kegiatan sosialisasi oleh tim KKN-PMD Desa Peresak dilaksanakan pada tanggal 10 juli 2023 yang berlokasi di Kantor Desa Peresak, Narmada. Dimana sosialisasi bertujuan untuk mengajak masyarakat terutama para kelompok tani agar lebih mengenal apa itu pestisida nabati dan bagaimana cara pembuatannya

Mengingat hasil pertanian yang telah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat tentunya diperlukan alternatif yang berguna bagi jangka Panjang guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengurangi dampak dari penggunaan pestisida yang berbahan kimia yang dapat menimbulkan masalah

Kesehatan dan lingkungan bagi masyarakat, sehingga KKN-PMD Desa Peresak mencoba untuk memberikan inovasi kepada masyarakat untuk perlahan mengurangi pemakaian pestisida yang berbahan dasar kimia dengan beralih menggunakan pestisida yang berbahan alami dan organik. Pemilihan pestisida nabati sebagai produk luaran tentunya tidak terlepas dari potensi Desa serta masalah utama yang terdapat di Desa tersebut sehingga berdasarkan pertimbangan inilah yang membuat kelompok KKN-PMD Desa Peresak menjadikan Pestisida Nabati tersebut sebagai luaran produk KKN-PMD dan selaras dengan Tema “Pertanian Maju dan Berkelanjutan”.



Gambar.2 sosialisasi pembuatan pestisida nabati
sumber : Dokumentasi KKN-PMD

Pembuatan pestisida nabati menggunakan bahan-bahan alami yang terdapat di alam seperti likat daun nimba, likat daun gamal, likat daun sirsak, air, 1Kg lengkuas, 1kg serai, dan satu cuil sabun colek yang berguna sebagai perekat. Kemudian bahan-bahan yang sudah dikumpulkan selanjutnya dicincang atau cacah dan dijadikan satu di sebuah wadah tertutup setelah bahan-bahan tersebut diatukan dan dicampur dengan air dengan kisaran ukuran air yang digunakan sekitar 5cm diatas permukaan bahan-bahan yang telah di cincang dan dijadikan satu tersebut lalu dibiarkan dalam wadah tertutup selama 1-2 minggu agar terfermentasi dengan baik dan siap untuk digunakan.

Penggunaan dan pengaplikasian pestisida nabati tersebut dengan perbandingan 1 botol yang berukuran 250 ml dapat digunakan sekaligus dengan perbandingan air sejumlah 14 liter air atau 1 tangki penyemprotan yang digunakan para petani kemudian untuk waktu penyemprotan juga sebaiknya dibawah jam 9 pagi atau sore sekitar pukul 16 : 00. Sehingga pestisida nabati tersebut dapat bekerja secara maksimal dalam menghalau berbagai jenis hama baik pada buah ataupun padi.

2. Pembagian hasil atau Produk Pestisida Nabati kepada masyarakat.

Produk yang dihasilkan dari proses fermentasi pembuatan pestisida nabati tersebut tidak semata-mata sebagai sebuah produk saja namun juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh petani dan masyarakat setempat, tepatnya pada tanggal 11 Agustus 2023 kami tim KKN-PMD melakukan pembagaaian hasil produk yang berupa pestisida nabati kepada masyarakat dan kelompok tani Desa Peresak, kemudian hal tersebut juga disambut positif danmendapat antusias yang sangat luar biasa dari kalangan masyarakat, hal tersebut disebabkan karena mereka juga mendapatkan semua inovasi yang baru dan tidak melulu menggunakan produk kimia saja untuk merawat tanaman dan pertanian.



Gambar. 3 Pembagian Pestisida Nabati.

Sumber : Dokumentasi KKN-PMD

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan yang dapat diperoleh dari diskusi diatas adalah, sebagai berikut: Pestisida nabati merupakan sebuah alternatif inovasi produk yang berupaya untuk memberikan sebuah alternatif yang berbeda kepada masyarakat selain menggunakan produk yang berasal dari bahan-bahan kimia sehingga hasil pertanian masyarakat menjadi lebih sehat dimana hal tersebut, tidak hanya memberi efek kepada tanaman saja namun juga kepada masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat tidak perlu khawatir jika bersentuhan langsung pestisida tersebut karena bahan yang digunakan masih alami, selain itu dikarenakan pestisida nabati menggunakan bahan-bahan alami sehingga menjadikan masyarakat dengan sangat mudah menemukan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat pestisida nabati tersebut selain karena alami namun karena daerah Desa Peresak merupakan daerah yang masih asri dan subur sehingga tanaman yang tersebut bisa sangat mudah dijumpai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoroseto, Purnomojati. 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh dalam pemanfaatan cyber extension di Kabupaten Bogor". *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Solo : Program Pascasarjana Universitas Negeri Solo.
- Anwas OM. 2013. "Pengaruh pendidikan formal, pelatihan dan intensitas pertemuan terhadap kompetensi penyuluh pertanian". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19 (1) : 50-62.
- Armstrong M. 2006. *A Hand Book of Human Resource Management Practice, Tenth Edition*. London: Kogan Page.

Badan Koordinasi Penyuluhan (BPP) Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2022. Data Penyuluh pertanian (BPP) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Narmada

Badan Pusat Statistika. 2020. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Tahun 2017*. BPS Kabupaten Lombok Barat.

Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.